

SIKAP, PREFERENSI, DAN LOYALITAS KONSUMEN

TERHADAP SUSU FORMULA

**(Studi Kasus di Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara,
Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat)**

Oleh

SULISTYANINGSIH

A 29.1212



JURUSAN GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA

FAKULTAS PERTANIAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1997

RINGKASAN

SULISTYANINGSIH. Sikap, Preferensi, dan Loyalitas Konsumen Terhadap Susu Formula (Studi Kasus di Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara, Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat). (Di bawah bimbingan **UJANG SUMARWAN** dan **DIAH K. PRANADJI**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) sikap konsumen terhadap susu formula tertentu. (2) preferensi konsumen terhadap berbagai atribut susu formula. (3) tingkat loyalitas konsumen terhadap suatu merek susu formula. (4) ada tidaknya hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap sikap dan loyalitas.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara, Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan mulai dari bulan September sampai dengan Oktober 1996.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan mempergunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari data monografi Kelurahan Tegal Gundil. Jumlah responden sebanyak 91 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 12 bulan.

Analisis data dilakukan secara manual dan dengan bantuan komputer program systat, minitab dan microstat. Data pengalaman, sikap, pembelian dan loyalitas dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama dan kemudian dipersentasekan. Persentase yang terbesar merupakan faktor yang dominan dari masing-masing variabel yang diteliti. Preferensi diukur dengan mempergunakan analisis konjoin dengan pendekatan banyak faktor, dan diolah dengan paket program systat dan minitab. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap sikap dan loyalitas digunakan uji chi square pada paket program microstat.

Umumnya responden memberikan susu formula kepada bayinya pertama kali pada umur 0 bulan (46,2%), karena susu formula dianggap dapat membantu tumbuh kembang bayi (68,0%).

Sebagian besar responden mempunyai tingkat sikap yang netral (54,9%). Responden yang mempunyai tingkat sikap yang positif sebanyak 24,2% dan yang mempunyai tingkat sikap yang negatif sebesar 20,9%.

Jenis dan merek susu formula yang ada di pasaran sangat beragam. Responden hanya mempergunakan dua jenis yaitu awal dan lanjutan dari tiga jenis susu formula. Sebagian besar responden menggunakan merek SGM (52,8%). Umumnya responden menilai bahwa susu formula SGM merupakan susu formula dengan harga yang cukup terjangkau (23,4%), mudah ditemui di pasaran (14,6%), dapat membantu tumbuh kembang bayi (12,4%) dan lebih disukai oleh bayi (11,7%).

Responden sebagian besar sudah mengetahui adanya keunggulan dari susu formula yang digunakan (56,0%), tetapi sebanyak 70,4 % tidak mengetahui arti dari

keunggulan tersebut. Manfaat dari keunggulan dari susu formula yang dipergunakan dapat dirasakan oleh sebagian responden (60,4%) dan responden percaya terhadap keunggulan tersebut (52,8%).

Ciri- ciri susu formula yang disukai oleh responden adalah kemasan kaleng, volume kemasan sedang (400 - 1000 gram), harga Rp.2500/100 gram, kandungan zat gizi cukup, petunjuk pembuatan mudah, ada kandungan non gizi, produksi dalam negeri, bahan baku hewani. Ciri-ciri susu formula yang tidak disukai oleh responden adalah kemasan kardus, volume kemasan besar (>1000 gram), harga Rp.1500/100 gram, kandungan zat gizi tidak lengkap, petunjuk pembuatan sulit, tidak ada kandungan non gizi, buatan luar negeri, dan bahan baku nabati.

Tempat pembelian yang disukai oleh responden adalah pasar swalayan (43,9%). Biasanya yang melakukan pembelian susu formula tersebut adalah ibu (74,7%) dan pembuat keputusan memilih suatu merek juga ada di tangan ibu (97,8%).

Loyalitas responden terhadap susu formula sebagian besar adalah tinggi (75,5%). Hanya pengguna Bimbi dan Vitalac saja yang mempunyai tingkat loyalitas yang sedang. Tidak ada responden yang mempunyai tingkat loyalitas rendah.

Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap sikap. Tidak ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap loyalitas.

SIKAP, PREFERENSI, DAN LOYALITAS KONSUMEN

TERHADAP SUSU FORMULA

**(Studi Kasus di Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara,
Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat)**

**Skripsi
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Institut Pertanian Bogor**

Oleh

SULISTYANINGSIH

A 29.1212

JURUSAN GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA

FAKULTAS PERTANIAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1997